

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP LIKUIDITAS (CURRENT RATIO) PADA
PT. PELABUHAN INDONESIA 1
MEDAN (PERSERO)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

SUCI INDRIYANI
NPM. 1405160582



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 23 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SUCI INDRIYANI
N P M : 1405160582
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN PERPETARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS (CURRENT RATIO) PADA PT. PELABUHAN INDONESIA 1 MEDAN (PERSERO)

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

[Signature]
Ir. Satria Tirtayasa, Ph.D

Penguji II

[Signature]
Lila Bismala, ST, M.Si

Pembimbing

[Signature]
Dr. H. FRIZEN, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

[Signature]
H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

[Signature]
ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SUCI INDRIYANI
N P M : 1405160582
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS (CURRENT RATIO)
PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I MEDAN
(PERSERO)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2018

Pembimbing Skripsi

Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Suci Indriyani
NPM : 1405160082
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 02-08-2017
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

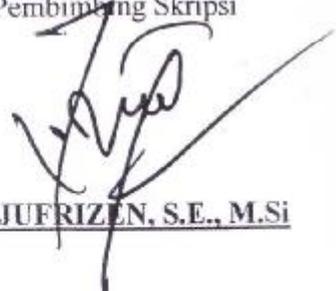
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

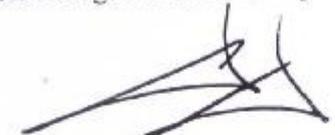
Nama Mahasiswa : SUCI INDRIYANI
NPM : 1405160582
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS (CURRENT RATIO)
PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I MEDAN
(PERSERO)

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
07/2-2018	Prop Sikepa Dikenne	X.	
07/2-2018	Pakai data hri kene	X	
07/2-2018	Pakai Pambalah	X-	
07/2-2018	lekar Kene dan	X-	
07/2-2018	Ace Simine m. Hizi	X-	

Pembimbing Skripsi


Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si

Medan, Februari 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen


Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

ABSTRAK

Suci Indriyani, NPM : 1405160582, Pengaruh Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang Terhadap Current Ratio Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, Skripsi.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar, agar tingkat likuiditas perusahaan baik, manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang akan timbul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Likuiditas (*Current Ratio*), pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current Ratio*), serta pengaruh Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang secara simultan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Tahun 2007-2016.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pengamatan dilakukan selama 10 tahun. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan Analisa Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji f dan Koefisien Determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (*Statistic Pockage for the social Science*) versi 16.00 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Arus Kas Operasi tidak ada pengaruh signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*), Perputaran Piutang secara parsial tidak ada pengaruh signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*). Secara simultan Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang bersama-sama tidak ada pengaruh signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Kata kunci : Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang, Current Ratio

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur tercurah kepada Allah SWT. Sang Penggenggam Segala Urusan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”**.

Shalawat dan salam tak luput peneliti hantarkan kepada Rasulullah SAW, manusia mulia dengan segala keteladanan yang ada padanya. Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, karena itu dengan senang hati peneliti menerima masukan baik saran maupun kritik demi kesempurnaannya skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Sukiman** dan Ibunda Dwi **Supi Hidayani** serta **Abangda Rahmansyah Klana Putra, SP** yang saya sayangi dan saya cintai, yang tidak

bosan-bosannya memberi dukungan, doa dan semangat kepada penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak **Januri, S.E., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Ade Gunawan S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si** selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Jasman Sarifuddin S.E., M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak **Dr. Jufrizen S.E., M.Si.** Selaku dosen pembimbing yang dengan tulus ikhlas dan kebaikan hatinya telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan dorongan, semangat, saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
9. **Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan staf pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

10. Seluruh **staff Karyawan dan Karyawati Kantor Pusat PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan**, Khususnya bagian PKBL (Program Kemitraan Bina Lingkungan).
11. Terima Kasih kepada Sahabat-sahabat seperjuangan saya **Fitri Nurmala Sari, Nurmah Fudzah, Rizki Eka Putri, Sri Hastuti, Nurul Annisa, dan Ade Fauziah Siregar** yang menemani kemanapun dan terimakasih atas semua dukungan.
12. Terima Kasih kepada teman-teman khususnya kelas **H Manajemen Pagi** stambuk 2014 yang selalu bersama-sama dalam suka maupun duka selama belajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
13. Terima kasih kepada Adik-adik terkasih Kost pondok ayu, **Dhea Anggelika, Devi Ramadhani, dan Bela Safira** untuk semua dukungan, semangat dan doa.

Semoga Allah SWT memberi imbalan dan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak yang terkait tersebut. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri peneliti dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018

Peneliti,

SUCI INDRIYANI
1405160582

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan rumusan masalah	7
D. Tujuan dan manfaat penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis	9
1. Current Ratio	9
a. Pengertian Current Ratio	9
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas.....	10
c. Tujuan dan Manfaat Likuiditas.....	11
d. Pengukuran Current Ratio	12
2. Arus Kas Operasi.....	13
a. Pengertian Arus Kas Operasi.....	13
b. Tujuan Laporan Arus Kas	14
c. Manfaat Laporan Arus kas Operasi	15
d. Klasifikasi Arus Kas	15

3. Perputaran Piutang.....	16
a. Pengertian Perputaran Piutang.....	16
b. Tujuan Piutang.....	17
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi dalam piutang	18
d. Klasifikasi Piutang	21
e. Pengukuran Perputaran Piutang.....	22
B. Kerangka Konseptual	23
C. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Definisi Operasional.....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Deskripsi Data	37
2. Uji Asumsi Klasik	41
a. Uji Normalitas	41
b. Uji Multikolinearitas	44
c. Uji Heterokedastitas.....	45
d. Uji Autokorelasi.....	47
3. Analisis Regresi Berganda	48

4. Pengujian Hipotesis	49
a. Uji Parsial (uji t)	49
b. Uji Simultan (uji F).....	52
5. Koefisien Determinasi	54
B. Pembahasan.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Tabel <i>Current Ratio</i> (CR).....	3
Tabel 1.2 Tabel Arus kas Operasi	4
Tabel 1.3 Tabel Perputaran Piutang	5
Tabel 3.1 Tabel Jadwal Penelitian	30
Tabel IV.1 Current Ratio (CR) Periode 2007-2016.....	38
Tabel IV.2 Arus Kas Operasi Periode 2007-2016.....	39
Tabel IV.3 Perputaran Piutang	40
Tabel IV.4 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov.....	44
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel IV.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	47
Tabel IV.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	48
Tabel IV.8 Hasil Uji-t (t-Test).....	50
Tabel IV.9 Hasil Uji-F (F-Test).....	52
Tabel IV.10 Hasil Koefesien Determinan (R-Square).....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	27
Gambar IV.1 Grafik Histogram.....	41
Gambar IV.2 Uji Normal P-Plot.....	43
Gambar IV.3 Uji Heterokedastistas.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan usaha saat ini sudah sangat pesat. Begitu pun halnya di Indonesia. Perkembangan ini menimbulkan persaingan yang cukup ketat yang pada akhirnya menuntut perusahaan untuk selalu memperbaiki dan menyempurnakan bidang usahanya agar dapat mencapai tujuan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup secara berkelanjutan. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya upaya perusahaan dalam mendapatkan sumber dana untuk menjaga kelangsungan kegiatan operasionalnya agar dapat berjalan dengan baik. Proses dalam mendapatkan dana ini dapat dilakukan diantaranya dengan mengandalkan piutang usaha yang pada saatnya dapat ditagih untuk mendapatkan pendapatan.

Menurut Gitosudarmo dan Basri (2002:81) Piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit. Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit oleh perusahaan kepada para pelanggannya yang pada akhirnya akan menimbulkan hak penagihan atau piutang kepada pelanggannya. Perputaran piutang (*account receivable turnover*) menjadi sangat sensitif karena merupakan salah satu komponen dari aktiva lancar perusahaan yang cukup besar.

Menurut Kasmir (2012:9) laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Informasi

arus kas akan sangat berpengaruh untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dan dapat digunakan sebagai ukuran penilaian mengenai kondisi perusahaan, terutama dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Atmaja (2008:415) Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo. Jika perputaran piutang suatu perusahaan berputar dengan cepat, berarti aktivitas piutang di dalam perusahaan dapat tertagih dengan baik sehingga dapat cepat pula di konversikan menjadi kas, sehingga arus kas secara otomatis berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan.

Riyanto (2010:25) likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan menggunakan aktiva lancarnya seperti kas, piutang dan investasi lainnya yang akan segera harus dipenuhi. Untuk melihat perusahaan *likuid* atau tidak disusun suatu neraca likuiditas atau daftar likuiditas.

Perusahaan yang dalam keadaan likuid akan menghambat aktivitas operasi dan mengurangi efektivitas perusahaan. Secara umum, semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah resiko kegagalan perusahaan. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas (meliputi kas, piutang, surat berharga, persediaan).

Berikut adalah tabel data *current ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan :

Tabel I.1
Current Ratio pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan
Periode 2007-2016

Tahun	Aktiva Lancar	Utang lancar	Current Ratio (%)
2007	554.971.023.068	240.890.128.597	230,38
2008	642.159.824.215	134.637.774.747	476,95
2009	765.513.518.919	198.233.643.358	386,17
2010	490.691.402.990	488.723.382.054	100,40
2011	600.296.676.222	561.221.587.659	106,96
2012	1.125.589.415.358	541.875.387.726	207,72
2013	1.279.071.000.347	598.264.595.744	213,79
2014	1.478.307.670.217	727.173.225.024	203,29
2015	1.766.673.446.375	1.114.460.837.571	158,52
2016	2.481.343.189.025	1.511.586.760.001	164,15

Sumber: Laporan Keuangan PT.Pelabuhan Indonesia (Persero) Medan 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat ditahun 2007 nilai *Current Ratio* 230,38, kemudian mengalami peningkatan ditahun 2008 sebesar 476,95, kemudian mengalami penurunan ditahun 2009 sebesar 386,17, kemudian di tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 100,40, kemudian di tahun 2011 mengalami kenaikan kembali sebesar 106,96, kemudian di tahun 2012 mengalami kenaikan kembali sebesar 207,72, kemudian di tahun 2013 mengalami kenaikan kembali sebesar 213,79, kemudian mengalami penurunan ditahun 2014 sebesar 203,29, kemudian mengalami penurunan ditahun 2015 sebesar 158,52, kemudian di tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar 164,15.

Arus kas operasi merupakan bagian dari laporan arus kas perusahaan yang terdiri dari penerimaan dan pengeluaran yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan seperti penerimaan kas dari pelanggan, penerimaan bunga, pembayaran bunga, pembayaran pajak, dan pembayaran lainnya.

Berikut adalah tabel Arus Kas Operasi PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Tabel 1.2
Arus Kas Operasi Pada Perusahaan PT. PELINDO 1 (Persero) Medan
Periode 2007-2016

No	Tahun	Arus Kas Operasi (Rp.Juta)
1	2007	130,926,731,336
2	2008	216,529,330,653
3	2009	3.223.050.881.528
4	2010	3,855,995,388,264
5	2011	4,894,746,764,412
6	2012	5,683,429,427,193
7	2013	7,108.357,042,647
8	2014	6,684,490,272,222
9	2015	8,498,553,182,336
10	2016	13,265,011,379,563

Sumber : Laporan Keuangan PT.Pelabuhan Indonesia (Persero) Medan (2018)

Tabel di atas, menunjukkan perkembangan arus kas operasi keseluruhan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2013 Arus kas operasi mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2014 Arus kas operasi mengalami penurunan dan pada tahun 2015 sampai dengan 2016 arus kas operasi kembali naik.

Dengan adanya tingkat perputaran piutang yang rendah disebabkan oleh lamanya hari pengumpulan piutang maka perusahaan perlu mengeluarkan kebijakan kredit yang lebih ketat, serta lebih efisien. Sehingga hari pengumpulan piutang bisa lebih cepat. Dengan demikian akan mempercepat periode perputaran piutang.

Berikut adalah tabel perputaran piutang PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Tabel I.3
Perputaran Piutang pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan
Periode 2007-2016

Tahun	Pendapatan	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang
2007	695.899.343.542	54.690.433.171	12,7243
2008	808.424.386.607	65.867.894.726	12,2734
2009	940.150.698.326	68.567.147.069	13,7114
2010	988.428.977.876	72.923.417.336	13,5543
2011	1.163.630.554.090	61.285.449.764	18,9871
2012	1.561.006.423.719	63.023.627.199	24,7686
2013	1.893.989.492.515	78.430.572.918	24,1486
2014	2.095.520.953.158	86.868.823.784	24,1228
2015	2.340.724.008.344	120.690.744.837	19,3944
2016	2.408.899.664.963	140.599.578.479	17,1331

Sumber : Laporan Keuangan PT.Pelabuhan Indonesia (Persero) Medan (2018)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan pada tahun 2007-2016 mengalami kenaikan setiap tahunnya, rata-rata piutang pada tahun 2007-2010 mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2011 mengalami penurunan, kembali naik pada tahun 2012-2016. Perputaran piutang pada tahun 2007-2008 mengalami penurunan, dan kembali naik pada tahun 2009, pada tahun 2010 perputaran piutang mengalami penurunan, dan kembali naik pada tahun 2011-2012 sedangkan pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan.

Menurut Riyanto (2010:94) menyatakan bahwa “makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya”. Hal ini tidak sesuai dengan teori, fenomena di atas menunjukkan bahwa pada saat jumlah aliran kas meningkat tidak diimbangi dengan peningkatan likuiditas.

Suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan normal apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang. Likuiditas bagi perusahaan adalah kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Tingkat perputaran piutang

memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga semakin tinggi perputaran piutang maka makin efisien modal yang digunakan.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Pelindo I (Persero) Medan sangat berperan penting bagi kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang perekonomian dan transportasi. Oleh karena itu, PT. Pelindo I (Persero) Medan dituntut agar mampu mengelola dana yang ada untuk dipergunakan membiayai segala jenis kegiatannya dan harus hati-hati dalam menangani masalah keuangan, khususnya penggunaan arus kas operasi dan perputaran piutang terhadap *current ratio* yang baik, sangat diperlukan, karena dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba serta mengetahui kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan riset pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti maka penelititertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang ada yaitu sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan arus kas operasi namun tingkat likuiditas (*current ratio*) menurun. Hal ini tidak sesuai dengan yang seharusnya terjadi karena jika arus kas operasi mengalami peningkatan maka tingkat likuiditas akan ikut meningkat pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
2. Terjadi penurunan perputaran piutang yang disebabkan karena meningkatnya piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
3. Terjadinya penurunan *current ratio* yang disebabkan karena meningkatnya kewajiban lancar yang tidak sebanding dengan peningkatan aktiva lancar pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk membatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi pada Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current Ratio*).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan?
- b. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan?

- c. Apakah Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis pengaruh Arus Kas Operasi terhadap likuiditas (*current ratio*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
- b. Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas (*current ratio*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
- c. Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas (*current ratio*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis, hasil penelitian diharapkan untuk memberi dan menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi keuangan, sehubungan dengan Pengaruh Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current Ratio*).
- b. Manfaat Praktis, memberikan sumbangan pemikiran, saran dan gambaran tentang Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current Ratio*).
- c. Bagi peneliti lain, untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi untuk melakukan penelitian maupun menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. *Current Ratio*

a. Pengertian *Current Ratio*

Current ratio menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya.

Kasmir (2012:134) menyatakan bahwa: “*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Selanjutnya Hani (2015:73) menyatakan bahwa: “*Current ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Sedangkan menurut Munawir (2014:72) mengatakan bahwa: “*Current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar”. Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa *current ratio*

merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas

Menurut Riyanto (2010:28) perubahan rasio likuiditas disebabkan oleh:

- 1) Dengan utang lancar (*Current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*Current assets*).
- 2) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
- 3) Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama mengurangi aktiva lancar.

Menurut Munawir (2014:73) faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
- 2) Data trend daripada aktiva lancar dan utang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan perusahaan dalam menjual barangnya.
- 4) Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan yang dilaporkan.
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over investment dalam persediaan.
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan rasio yang lebih besar pula.

- 8) Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

c. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya, ada banyak manfaat yang dapat di peroleh dari rasio likuiditas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan seperti investor, kreditor, supplier.

Menurut Kasmir (2012:132) tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.
- 3) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
- 8) Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.

Menurut Hery (2015:178) tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Bagi pihak luarseperti pihak penyandang dana (kreditur) investor danmasyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaandalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan pinjaman selanjutnya. Kemudian bagi distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Menurut Hani (2015: 121) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.rumus yang digunakan untuk mengukur current ratio (CR) yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

2. Arus Kas Operasi

a. Pengertian Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan bagian dari laporan arus kas perusahaan yang terdiri dari penerimaan dan pengeluaran yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan seperti penerimaan kas dari pelanggan, penerimaan bunga, pembayaran bunga, pembayaran pajak dan pembayaran lainnya.

Ross, Westerfield dan Jordan (2009:45) menyatakan bahwa: “Arus kas operasi (*operating cash flow*) merujuk pada arus kas yang berasal dari aktivitas sehari-hari perusahaan dalam melakukan produksi atau penjualan”.

Definisi arus kas operasi menurut Munawir (2007:244) adalah: “Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi didefinisikan sebagai seluruh aktivitas penerimaan kas yang berkaitan dengan biaya operasi, termasuk pembayaran terhadap pemasok barang atau jasa, pembayaran upah, bunga dan pajak (arus kas yang diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan)”. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi merupakan laporan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan baik untuk pendapatan dan pengeluarannya. Unsur-unsur arus kas masuk dari kegiatan operasi meliputi :

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa termasuk penerimaan dari piutang akibat penjualan, baik jangka panjang atau jangka pendek.
- 2) Penerimaan dari bunga pinjaman atas penerimaan dari surat berharga lainnya seperti bunga atau deviden.

- 3) Semua penerimaan yang bukan berasal dari sebagian yang sudah dimasukkan dalam kelompok investasi pembiayaan, seperti jumlah uang yang diterima dari tuntutan di pengadilan, klaim asuransi, kecuali yang berhubungan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan seperti kerusakan gedung, pengembalian dana dari supplier (*refund*).

Unsur-unsur arus kas keluar dari kegiatan operasi adalah :

- 1) Pembayaran kas untuk membeli bahan yang akan digunakan untuk produksi atau untuk dijual, termasuk pembayaran utang jangka pendek atau jangka panjang kepada supplier barang tadi.
- 2) Pembayaran kas kepada supplier lain dan pegawai untuk kegiatan selain produksi barang dan jasa.
- 3) Pembayaran kas kepada pemerintah untuk pajak, kewajiban lainnya, denda dan lain-lain.
- 4) Pembayaran kepada pinjaman dan kreditur lainnya berupa bunga.
- 5) Seluruh pembayaran kas yang tidak berasal dari transaksi investasi atau pembiayaan seperti pembayaran tuntutan pengadilan, pengembalian dana kepada pelanggan dan sumbangan.

b. Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Tujuan Laporan Arus Kas menurut Ikhsan dan Teddy (2009:75) adalah :

- 1) Untuk memperkirakan arus kas masa datang. Sumber dan penggunaan kas perusahaan perusahaan tidaklah berubah secara dramatis dari tahun ke tahun. Karena itu penerimaan dan pengeluaran kas dapat di terima sebagai alat yang baik

untuk memperkirakan penerimaan dan pengeluaran kas dimasa mendatang.

- 2) Untuk mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen. Laporan arus kas akan melaporkan kegiatan investasi perusahaan sehingga memberikan informasi arus kas kepada investor dan kreditor untuk mengevaluasi keputusan manajer.
- 3) Untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditor.
- 4) Untuk menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan. Adanya kemungkinan bangkrutnya suatu perusahaan yang mempunyai laba bersih yang cukup tetapi kas yang rendah, menyebabkan diperlukannya informasi arus kas.

c. Manfaat Laporan Arus Kas

Menurut Harahap (2011:257), manfaat dari laporan arus kas yaitu sebagai berikut :

- 1) Kemampuan perusahaan mengelola kas, merencanakan, mengontrol kas masuk dan keluar perusahaan pada masa lalu.
- 2) Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang.
- 3) Informasi bagi investor, kredit memproyeksikan kembali dari sumber kekayaan perusahaan.
- 4) Kemampuan perusahaan untuk memasukan kas perusahaan di masa yang akan datang.
- 5) Alasan perbedaan antara laba bersih dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- 6) Pengaruh investasi baik terhadap posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

d. Klasifikasi Arus Kas

Menurut Niswonger, Warren, Reeve dan Fess (2000:44) laporan arus kas melaporkan arus kas melalui tiga jenis aktivitas :

- 1) Arus kas dari aktivitas operasi (*cash flows from operating*) adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih. Arus kas operasi ini berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan.

- 2) Arus kas dari aktivitas investasi (*cash flows from investing activities*) adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi investasi dalam aktiva tidak lancar.
- 3) Arus kas dari aktivitas pembiayaan (*cash flows from financing activities*) adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi ekuitas dan utang perusahaan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas diklasifikasi menurut arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas pendanaan dan arus kas dari aktivitas investasi yang memberikan informasi kepada para pengguna laporan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, karena arus kas dari aktivitas operasi ini merupakan sumber pendapatan utama suatu perusahaan guna membiayai aktivitas operasional perusahaan.

3. Perputaran Piutang

a. Pengertian Perputaran Piutang

Piutang adalah Aktiva atau kekayaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya penjualan secara kredit. Tujuan perusahaan melakukan penjualan secara kredit ialah untuk meningkatkan penjualan, meningkatkan laba dan menghadapi pesaing.

Riyanto (2010:90) menyatakan bahwa: "Piutang merupakan tagihan hasil usaha/hasil penjualan dari transaksi penjualan kredit". Sedangkan Kasmir (2012:41) menyatakan bahwa: "Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun".

Rasio perputaran piutang memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya. Semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal

dapat digunakan secara efisien. Perputaran piutang ini menunjukkan berapa kali sejumlah modal yang tertanam dalam piutang yang berasal dari penjualan kreditur berputar dalam satu periode. Dengan kata lain, rasio perputaran piutang bisa diartikan berapa kali suatu perusahaan dalam setahun mampu membalikkan atau menerima kembali kas dari piutangnya.

Kasmir (2012:176) menyatakan bahwa: "Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode". Sedangkan Riyanto (2010:91) menyatakan bahwa: "Tingkat perputaran piutang adalah rasio perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan membagi jumlah rata-rata piutang".

Selanjutnya Munawir (2014:75) menyatakan bahwa: "Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jika semakin cepat perputaran piutang maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya.

b. Tujuan Piutang

Kasmir (2012:293) menyatakan bahwa ada 3 tujuan piutang yaitu :

- 1) Meningkatkan penjualan
- 2) Meningkatkan laba
- 3) Menjaga loyalitas pelanggan

Berikut penjelasan tentang tujuan piutang :

1) Meningkatkan penjualan

Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omset penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Dengan penjualan kredit diharapkan penjualan dapat meningkat mengingat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai.

2) Meningkatkan laba

Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omset penjualan yang dimilikinya. Jadi dengan memberikan kebijakan penjualan secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan.

3) Menjaga loyalitas pelanggan

Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu sehingga jika dipaksakan, mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan berpindah ke perusahaan lain. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pelanggan, perusahaan dapat memberikan pelayanan penjualan kredit.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi dalam piutang

Menurut Riyanto (2010:85) ada beberapa faktor yang mempengaruhi piutang dalam sebuah perusahaan. Secara sederhana faktor tersebut sebagai berikut :

1) Volume penjualan kredit

- 2) Syarat pembayaran penjualan secara kredit
- 3) Ketentuan tentang pembatasan kredit
- 4) Kebiasaan membayar para pelanggan kredit
- 5) Kebijakan dalam mengumpulkan piutang

Berikut adalah penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi piutang:

- 1) Volume penjualan kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar "*profitability*"nya.

- 2) Syarat pembayaran penjualan secara kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayarannya yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang lambat. Syarat pembayaran penjualan kredit biasanya dinyatakan dengan tern tertentu, misalnya 2/10/net 30.

3) Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat meenetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit. Makin selektif para langganan yang dapat diberi kredit akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian maka pembatasan kredit disini bersifat baik kuantitatif maupun kualitatif.

4) Kebiasaan membayar para pelanggan kredit

Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cash discount* dan ada sebagian lainyang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Perbedaan cara membayar ini tergantung kepada cara penilaian mereka terhadap nama yang lebih menguntungkan antara dua alternatif tersebut. Apabila perusahaan telah menetapkan syarat pembayaran 2/10 net 30, para langganan dihadapkan pada dua alternatif, yaitu apakah mereka akan membayar pada hari ke 10 atau pada hari ke 30 sesudah barang diterima. Alternatif pertama ialah apabila mereka akan membayar pada hari ke 30 yang ini berarti bahwa mereka membelanjai pembeliannya sepenuhnya dengan kredit penjual (kredit leveransir). Alternatif kedua ialah kalaumereka membayar pada hari ke 10 dengan mendapatkan *cash discount* sebesar 2%.Pada umumnya para pelanggan lebih menyukai pembayaran pada hari ke 10 karena mendapatkan

discount, dengan meminjam uang dari bank yang pada umumnya dengan tingkat bunga yang lebih rendah daripada kredit leveransir.

5) Kebijakan dalam mengumpulkan piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijaksanaannya secara pasif.

Perusahaan yang disebutkan terdahulu kemungkinan akan mempunyai investasi dalam piutang yang lebih kecil daripada perusahaan yang disebutkan kemudian. Tetapi biasanya perusahaan hanya akan mengadakan usaha tambahan dalam pengumpulan piutang apabila usaha tambahan tersebut tidak melampaui besarnya tambahan *revenue* yang diperoleh karena adanya usaha tersebut.

d. Klasifikasi Piutang

Piutang merupakan aktiva lancar yang diharapkan menjadi kas dalam satu periode. Menurut Kieso (2009:512) jenis-jenis piutang terdiri dari:

- 1) Piutang Usaha
- 2) Piutang Wesel
- 3) Piutang Lain-lain

Berikut adalah penjelasan tentang klasifikasi piutang

1) Piutang Usaha

yaitu jumlah pembelian secara kredit dari pelanggan. Piutang timbul sebagai akibat dari penjualan atau barang jasa. Piutang ini biasanya diperkirakan

akan tertagih dalam waktu 30 sampai 60 hari. Secara umum jenis piutang ini merupakan piutang terbesar yang dimiliki oleh perusahaan.

2) Piutang Wesel

Yaitu Surat utang formal yang diterbitkan sebagai bentuk pengakuan utang. Wesel tagih biasanya memiliki waktu antara 60-90 hari atau lebih lama serta mewajibkan pihak yang berutang untuk membayar bunga. Wesel tagih dan piutang usaha disebabkan karena transaksi penjualan biasa disebut dengan piutang dagang

3) Piutang Lain-lain

Yaitu Mencakup selain piutang dagang. Contoh piutang lain-lain adalah piutang bunga, piutang karyawan, uang muka, dan restitusi pajak penghasilan.

e. Pengukuran Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2012:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, atau semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas

dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan akan dikategorikan perusahaan lancar (likuid), sebaliknya jika perputaran piutang rendah, maka ada *over investment* dalam piutang atau kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami kebangkrutan (*illikuid*).

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas

Makin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti perusahaan mempunyai tingkat resiko yang lebih kecil untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tetapi, dalam hal ini tidak berarti bahwa perusahaan harus menyimpan dan mempertahankan persediaan kas dalam jumlah yang besar karena semakin besar kas maka semakin banyak uang yang menganggur.

Hubungan antara arus kas operasi dengan likuiditas didasarkan pada asumsi bahwa jumlah arus kas dari aktivitas operasi akan mempengaruhi aktiva lancar dan hutang lancar. Arus kas yang berasal dari akibat operasi perusahaan diperoleh dari aktivitas utama pendapatan perusahaan seperti penerimaan dari pelanggan, penerimaan bunga, penerimaan dividen, penerimaan kas lainnya, pembayaran bunga.

Perusahaan yang mampu menghasilkan kas yang cukup dari aktivitas operasi, membuat perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat karena tidak tergantung dari sumber pembiayaan di luar perusahaan. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat ini, memungkinkan perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya terutama dalam kemampuannya memenuhi kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo.

Dalam hal ini, teori penghubung antara arus kas operasi terhadap tingkat likuiditas dapat dilihat dari pendapat menurut Lukman (2011:41):“Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”.

Sedangkan menurut Riyanto (2010:94) menyatakan bahwa: “Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya”.

Dan menurut pendapat lain, Simamora (2000:523) menyatakan bahwa: “Semakin besar nilai arus kas dari aktivitas operasi yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo”.

Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya dari Indriani (2017) disimpulkan bahwa arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas PT. Astra Internasional. Tbk

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dengan tingkat likuiditas perusahaan. Semakin baik arus kas dari aktivitas operasi perusahaan dikelola, maka semakin baik pula tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current Ratio*)

Perputaran piutang dilakukan untuk mengukur aktivitas dari piutang. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang di investasikan dalam piutang.

Menurut Kasmir (2012:176) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah(bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Menurut Syamsuddin (2009:49) menyatakan bahwa “tingkat perputaran piutang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas atau aktivitas dari piutang perusahaan. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat kas kembali sehingga memberikan dampak tingginya likuiditas perusahaan”.

Hal ini didukung dari hasil penelitian Pujiati (2014) hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat Likuiditas Pada Koperasi Mitra Perdana Surabaya

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diduga bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas.Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin tinggi pula pengelolaan piutang tersebut, ini berarti *Current Ratio* perusahaan semakin baik.

3. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Perputaran piutang Terhadap Tingkat Likuiditas

Kas merupakan aktiva yang paling *likuid* dari seluruh aktiva. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. perusahaan tidak lepas dari aktivitas kas yang berasal dari kegiatan operasional.

Riyanto (2010:94) menyatakan bahwa :“Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti

perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya”.

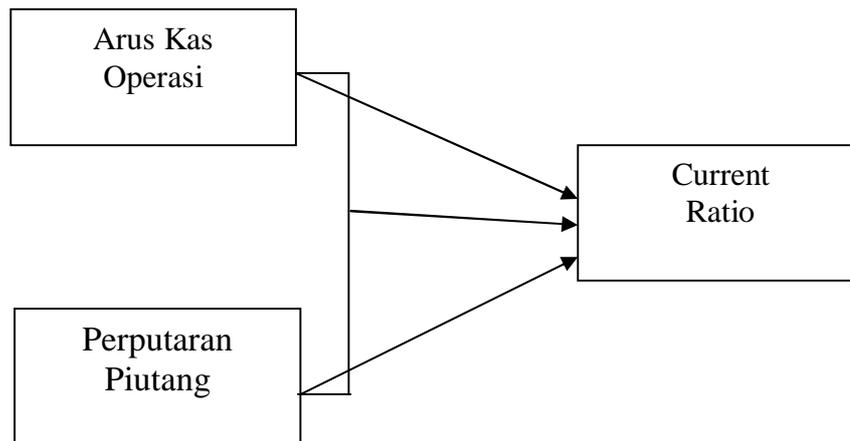
Hal ini didukung dari hasil penelitian Kemalasari (2013) hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa perputaran piutang dan arus kas operasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) menunjukkan hubungan yang erat.

Piutang juga merupakan aktiva lancar yang paling likuid setelah kas. Bagi sebagian perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya cukup besar. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang. Hal ini berarti likuiditas perusahaan pun dapat dipertahankan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka tingkat likuiditas perusahaan akan semakin tinggi dan perputaran piutang perusahaan akan efektif mengelola piutang dan likuiditas dapat di pertahankan.

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian arus kas operasi dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap *Current Ratio*.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:99) “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Arus Kas Operasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
2. Perputaran Piutang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
3. Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang berpengaruh secara Simultan dan signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Assosiatif. Pendekatan Assosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui Hubungan Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas. Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa dengan prosedur statistik. Dan merupakan pendekatan positivisme dan neopositivisme Juliandi, dkk(2015:12). Alasan mengapa memilih metode penelitian kuantitatif karena penelitian tidak dilakukan secara mendalam.

B. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional adalah petunjuk pelaksanaan variabel bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Defenisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Current Ratio*)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mencari likuiditas dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Kasmir (2012:134)

2. Variabel Bebas Arus kas operasi

Arus kas operasi (*operating cash flow*) merujuk pada arus kas yang berasal dari aktivitas sehari-hari perusahaan dalam melakukan produksi atau penjualan.

Ross, westerfield dan Jordan (2009:45)

3. Variabel Bebas Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan tingkat perputaran selama periode tertentu.

Rumus untuk menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Kasmir (2012:176)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dengan mengumpul data laporan keuangan yang tersedia melalui PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2016 sampai dengan April 2017. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Penelitian	Bulan/Minggu															
		Nov-17				Des-17				Jan -18				Mar-18			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Pendahuluan (Prariset)			■													
2	Penyusunan Proposal			■	■												
3	Bimbingan Proposal					■	■										
4	Seminar Proposal							■									
5	Pengumpulan Data								■	■							
6	Bimbingan Skripsi										■	■					
7	Sidang Meja Hijau													■			

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah berupa data kuantitatif berupa laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berupa Laporan Neraca, Arus Kas dan Laporan Laba Rugi tahun 2007-2016

2. Sumber Data

Peneliti menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi, dimana data dikumpulkan oleh pihak lain, seperti laporan keuangan dan data yang berhubungan dengan analisa masalah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis memperoleh data dan informasi dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan dan selanjutnya mengambil data yang diperlukan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Anwar dalam Maisuri (2016) teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengklarifikasi data yaitu memastikan bahwa data tersebut adalah data yang sebenarnya.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi adalah suatu metode untuk menentukan sebab akibat antara suatu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini digunakan regresi linear berganda untuk menentukan sebab akibat variabel bebas. Arus Kas Operasi (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2) terhadap variabel terikat Likuiditas (*Current Ratio*)(Y). Menurut Sugiyono (2012:277) rumus regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Curren Ratio*

a = Konstanta

b = Koefesien Regresi

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Perputaran Piutang

e = *Standar Error*

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Ada beberapa criteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda, yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi, dkk (2015:160) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garisdiagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusinormal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika ada menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garisdiagonal atau grafik histrogram tidak menunjukkan pola distribusinormal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *Kolmogrov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel indenpenden dengan variabel dependen ataupun keduanya. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika angka signifikan $>0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- b) Jika angka signifikan $<0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel bebas (X) dalam model regresi. Uji multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu:

- 1) Bila $VIF >5$, berarti terdapat masalah yang serius pada multikolinearitas.
- 2) Bila $VIF <5$, berarti tidak terdapat masalah serius pada multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan *residual* SRESID. Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X *residual* (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *standardized* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi, dkk (2015:163) Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke 1 dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3. Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y). Sugiyono (2012:250), rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefesien korelasi

R² = Koefesien determinasi

n = Banyaknya sampel

Bentuk pengujian :

- 1) $H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antar variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, Sugiyono (2012:57) digunakan dengan rumus berikut :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{1-R^2}{n-k-1}}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefesien Korelasi Ganda

K = Jumlah Variabel Indenden

n = Jumlah anggota sampel

c. Uji Koefisien Determinasi

Nilai *R-Square* adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel bebasterikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (no) dan 1(satu). Apabila nilai *R-Square* semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat Sugiyono (2012:204):

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan jasa kepelabuhan serta usaha dan pelayanan jasa lainnya secara efisien dan efektif dalam rangka menunjang kelancaran arus kapal. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan periode 2007-2016 (10 tahun). Penelitian ini melihat apakah Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*.

a. *Current Ratio* (CR)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* (Rasio Lancar) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antara Aktiva lancar dengan Kewajiban Lancar. Berikut ini data tentang *Current Ratio* (CR) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2007 sampai dengan tahun 2016,

Berdasarkan Tabel IV.1 terlihat bahwa *Current Ratio* mengalami Fluktuasi, dimana *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Berdasarkan Tabel IV.1 dapat dilihat pada tahun 2007 nilai *Current Ratio* sebesar 230,38%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun

2008 sebesar 476,95%, kemudian pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 386,17%, kemudian pada tahun 2010 mengalami penurunan kembali sebesar 100,40%, kemudian pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 106,96%, kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 207,72%, kemudian pada tahun 2013 mengalami kenaikan kembali sebesar 213,79%, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 203,29%, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 158,52% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 164,15%.

Tetapi jika Likuiditas mengalami penurunan berarti perusahaan akan sulit memenuhi kewajiban perusahaan terutama kewajiban jangka pendek begitu pula sebaliknya.

Tabel IV.1
Current Ratio (CR)
Periode 2007-2016

No	Tahun	Current Ratio
1	2007	230,38
2	2008	476,95
3	2009	386,17
4	2010	100,40
5	2011	106,96
6	2012	207,72
7	2013	213,79
8	2014	203,29
9	2015	158,52
10	2016	164,15

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

b. Arus Kas Operasi

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Arus Kas Operasi. Arus Kas Operasi merujuk pada arus kas yang berasal dari aktivitas

sehari-hari perusahaan dalam melakukan produksi atau penjualan. Menurunnya Arus Kas Operasi dikarenakan bertambahnya beban operasional perusahaan.

Tabel IV.2
Arus Kas Operasi
Periode 2007-2016

No	Tahun	Arus Kas Operasi
1	2007	130,926,731,336
2	2008	216,529,330,653
3	2009	3.223.050.881.528
4	2010	3,855,995,388,264
5	2011	4,894,746,764,412
6	2012	5,683,429,427,193
7	2013	7,108.357,042,647
8	2014	6,684,490,272,222
9	2015	8,498,553,182,336
10	2016	13,265,011,379,563

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Berdasarkan tabel IV.2 di atas terlihat bahwa Arus Kas Operasi mengalami penurunan pada tahun 2014 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2007 nilai Arus Kas Operasi sebesar 130,926,731,336, kemudian pada tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar 216,529,330,653, kemudian pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 3.223.050.881.528, kemudian pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 3,855,995,388,264, kemudian pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 4,894,746,764,412, kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 5,683,429,427,193, kemudian pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 7,108.357,042,647, tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 6,684,490,272,222, kemudian terjadi kenaikan kembali pada tahun 2015 sebesar 8,498,553,182,336 dan kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 13,265,011,379,563. Peningkatan Arus Kas Operasi

dipengaruhi oleh meningkatnya penerimaan kas dari pelanggan karena bertambahnya pendapatan tunai dan pelunasan piutang,

c. Perputaran Piutang

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran piutang. Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Perputaran piutang dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antara Penjualan Bersih dengan Rata-rata Piutang.

Tabel IV.3
Perputaran Piutang
Periode 2007-2016

No	Tahun	Perputaran Piutang
1	2007	12,7243
2	2008	12,2734
3	2009	13,7114
4	2010	13,5543
5	2011	18,9871
6	2012	24,7686
7	2013	24,1486
8	2014	24,1228
9	2015	19,3944
10	2016	17,1331

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Berdasarkan tabel IV.3 di atas, dapat dilihat bahwa perputaran piutang mengalami penurunan pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan.

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2007 nilai perputaran piutang sebesar 12,7243, kemudian pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 12,2734, kemudian pada tahun 2009 mengalami kenaikan kembali sebesar 13,7114, kemudian pada tahun 2010 mengalami penurunan kembali sebesar 13,5543, kemudian pada tahun 2011 mengalami kenaikan kembali sebesar 18,9871, kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar

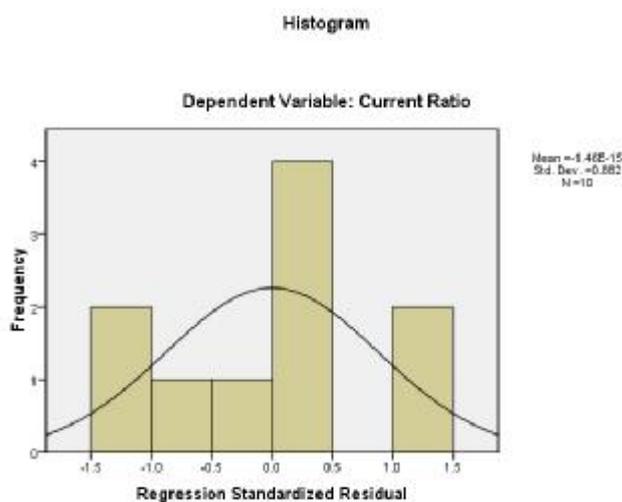
24,7686, kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 24,1486, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 24,1228, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 19,3944, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 17,1331. Peningkatan Perputaran piutang dikarenakan belum terealisasi pelunasan piutang di beberapa cabang pelabuhan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heterokedastisitas*, dan uji *autokorelasi*.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan apakah regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:



Gambar IV.1 Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak dapat berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva membentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

1) Uji Normal P- *Plot of Regression Standardized Residual*

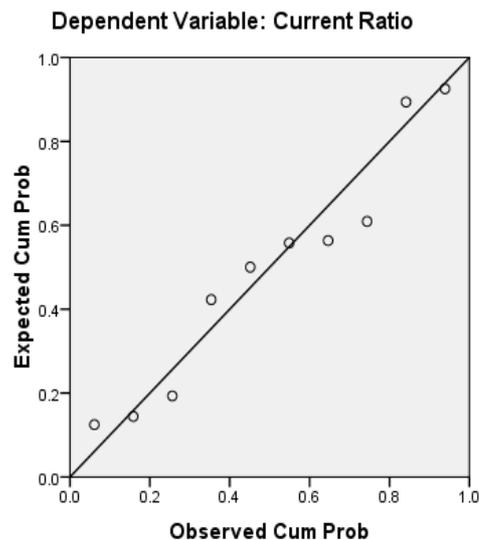
Uji dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan gambar IV.2 Normal p-plot terlihat pada gambar di atas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitasnya.

Dengan SPSS versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil Normal P-P *Plot of Regression Standardized residual* sebagai berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.2
Hasil Uji Normalitas P-Plot

Sumber: SPSS 16.00

2) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variable dependen atau keduanya. Dengan kriteria :

- a) Bila nilai signifikan $<0,05$, berarti data berdistribusi tidak normal
- b) Bila nilai signifikan $>0,05$, berarti data berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel IV.4 Di atas dapat diketahui bahwa K-S variabel Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang dan *Current Ratio* (CR) telah berdistribusikan secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki profitabilitas

Dengan SPSS versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil uji *kolmogrof smirnov* sebagai berikut :

Tabel IV.4
Hasil Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	98,11506070
Most Extreme Differences	Absolute	,177
	Positive	,177
	Negative	-,121
Kolmogorov-Smirnov Z		,558
Asymp. Sig. (2-tailed)		,914

Sumber: Hasil data Olahan SPSS Versi 16.00

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,914. Hal ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantaranya variabel bebas, dengan ketentuan :

- 1) Bila *Tolerance* < 0,1 atau sama dengan *VIF* >5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Bila *Tolerance* > 0,1 atau sama dengan *VIF* <5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Dengan SPSS versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perputaran Piutang	,584	1,713
ln_aruskas	,584	1,713

a. Dependent Variable: CR

Sumber : SPSS 16.00

Berdasarkan tabel IV.5 Di atas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel Perputaran Piutang sebesar 1,713 dan variabel arus kas operasi sebesar 1,713. Dari masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih besar dari nilai 5. Demikian juga nilai Tolerance pada variabel perputaran piutang sebesar 0.584 dan variabel arus kas operasi sebesar 0,584. Dari masing-masing variabel nilai tolerance lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang di indikasikan dari nilai tolerance setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dari nilai VIF lebih kecil dari 5.

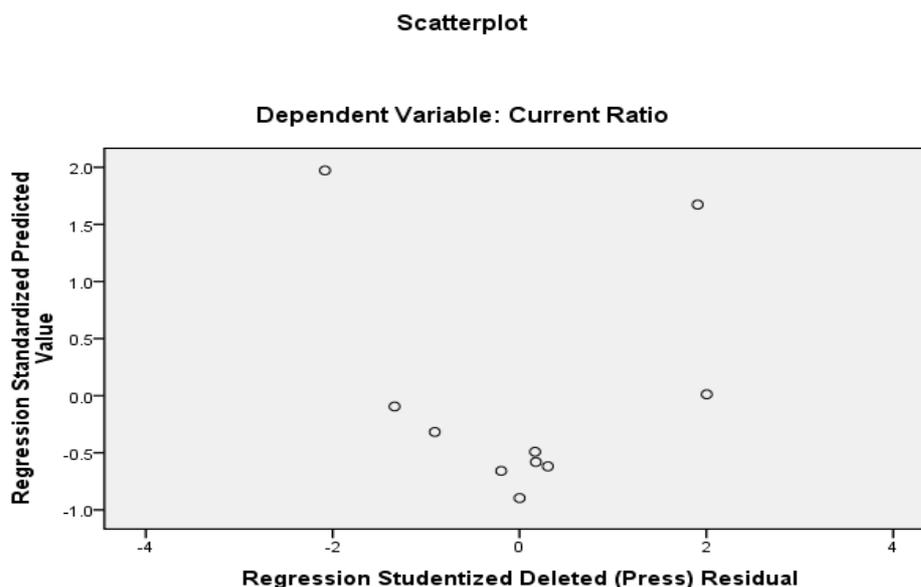
c. Uji Heterokedastistas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode *Scatterplot*. Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dengan SPSS versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut :



Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : SPSS 16.00

Bentuk gambar di atas dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik

atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heterokedastistas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.6
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.568 ^a	.323	.129	111,25202	1,902

a. Predictors: (Constant), In_aruskas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: CR

Sumber: SPSS 16.00

Dari Tabel di atas bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) adalah sebesar 1,902. Dengan demikian tidak ada autokorelasi didalam model regresi karena DW berada diantara -2 sampai +2

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda yang digunakan adalah *Current Ratio*(CR) sebagai variabel dependen dan Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang sebagai variabel independen. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS versi 16.00

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1424,701	787,941		1,808	,114
	Perputaran Piutang	-,973	9,738	-,041	-,100	,923
	ln_aruskas	-41,169	30,962	-,541	-1,330	,225

a. Dependent Variable: Current Ratio

Sumber: Hasil data olahan SPSS versi 16.00

Dari tabel IV.4 di atas diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Konstanta = 1424,701
- 2) Arus Kas Operasi = -41,169
- 3) Perputaran Piutang = -0,973

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut:

$$Y = 1424,701 - 41,169_1 - 0,973_2$$

Keterangan

- 1) Konstanta sebesar 1424,701 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 1424,701 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan
- 2) β_1 Sebesar -41,169 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila Arus Kas Operasi mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan *Current Ratio* (CR) sebesar -41,169 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) β_2 sebesar -0,973 dengan arah hubungan negative menunjukkan bahwa apabila Perputaran Piutang mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan *Current Ratio* (CR) sebesar -0,973 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X_1) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
- b) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a) H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. $Df = n - 2$
- b) H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan SPSS versi 16.00 maka diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Statistik t (Parsial)
coefesients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1424,701	787,941		1,808	,114
	Perputaran Piutang	-,973	9,738	-,041	-,100	,923
	In_aruskas	-41,169	30,962	-,541	-1,330	,225

a. Dependent Variabel: CR

1) Pengaruh Arus kas operasi Terhadap *Current Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Arus kas operasi berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Current Ratio*. Untuk Kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 10 - 2 = 8$ adalah 2,306

$$T_{hitung} = -1,330$$

$$T_{\text{tabel}} = 2,306$$

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut:

- a) H_0 : tidak ada hubungan antara Arus kas operasi terhadap *Current Ratio*
- b) H_a : ada hubungan antara Arus kas operasi terhadap *Current ratio*

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} :

- a) H_0 diterima jika : $-2,306 \leq T_{\text{hitung}} \leq 2,306$
- b) H_a diterima jika : $T_{\text{hitung}} > 2,306$ atau $-T_{\text{hitung}} < -2,306$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan probabilitas :

- a) H_a diterima jika : $0,225 \leq 0,05$, pada taraf signifikan = 5% ($\text{sig.} \leq \alpha 0,05$)
- b) H_a ditolak jika : $0,225 \geq 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Current ratio* diperoleh -1,330. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,225 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh Arus kas operasi terhadap *Current Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) medan.

2) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Current Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran piutang berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Current Ratio*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 10 - 2 = 8$ adalah 2,306

$$T_{\text{hitung}} = - 0,100$$

$$T_{\text{tabel}} = 2,306$$

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut:

- a) H_0 : tidak ada hubungan antara Perputaran piutang terhadap *Current ratio*

b) H_a : ada hubungan antara Perputaran piutang terhadap *Current ratio*

Kriteria pengambilan keputusan :

a) H_0 diterima jika $-2,306 \leq t_{hitung} \leq 2,306$, pada $\alpha = 5\%$

b) H_a diterima jika : $t_{hitung} \geq 2,306$ atau $-t_{hitung} \leq -2,306$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan probabilitas :

H_a diterima jika : $0,923 \leq 0,05$, pada taraf signifikan = 5% ($\text{sig.} \leq \alpha 0,05$)

H_a ditolak jika : $0,923 \geq 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh perputaran piutang terhadap *current ratio* diperoleh $-0,100 \leq 2,306$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,923 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a ditolak H_0 Diterima. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh pada Perputaran piutang terhadap *Current ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan.

b. Uji Simultan (uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu Arus Kas Operasional Perputaran Piutang untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu *Current Ratio*. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 16.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41320,652	2	20660,326	1,669	.255 ^a
	Residual	86639,086	7	12377,012		
	Total	127959,738	9			

- a. Dependent Variable CR
 b. Predictors: (Constant), In_aruskas, perputaran piutang
 Sumber: Data SPSS Versi 16.00

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 16.00 untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat = 5% dengan nilai f untuk $F_{tabel} = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$ adalah sebesar 4,74.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan F_{tabel} dan F_{hitung} :

- a) H_0 diterima jika nilai: $-4,74 < F_{hitung} < 4,74$, pada $\alpha = 5\%$
 b) H_a ditolak jika : $F_{hitung} > 4,74$ atau $-F_{hitung} < -4,74$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

- a) H_0 diterima jika : $0,255 \leq 0,05$, pada taraf signifikansi = 5% (sig. $\leq 0,05$)
 b) H_a ditolak jika : $0,255 \geq 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} pengaruh Arus kas operasi dan Perputaran piutang terhadap *Current ratio* diperoleh 1,669 dengan signifikan 0,255. Nilai F_{hitung} (1,669) $> F_{tabel}$ (4,74), dan nilai signifikan (0,255) $>$ dari nilai probabilitas (0,05).

Dari hasil perhitungan SPSS di atas menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara Arus kas operasi dan Perputaran piutang terhadap *Current ratio* pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (persero) medan.

5. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase Arus kas operasi dan Perputaran piutang terhadap *Current ratio* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.10
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568 ^a	.323	.129	111.25202

a. Predictors: (Constant), In_aruskas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: *Current Ratio*

Sumber: Data SPSS versi 16.00

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,568 atau 56,8% yang berarti bahwa hubungan antara *Current Ratio* dengan variable bebasnya, yaitu Arus kas operasi dan Perputaran Piutang adalah erat. Pada nilai R-Square dalam penelitian ini sebesar 0,323 yang berarti 32,3% variasi dari *Current ratio* dijelaskan oleh variable bebas yaitu Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang. Sedangkan sisanya 67,7% dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *R-Square* (R^2) atau koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,323 yang berarti 32,3% *Current Ratio* PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan dapat dijelaskan oleh Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang Sedangkan 67,7% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian.

1. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Current Ratio

Berdasarkan hasil penelitian di atas antara Arus Kas Operasi terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) Pada PT. Pelindo 1 (Persero) Medan menyatakan bahwa t_{hitung} sebesar -1,330 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,306 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,225 \geq 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan Arus Kas Operasi terhadap *Current Ratio* pada PT. Pelindo 1 (Persero) Medan periode 2007 sampai dengan 2016.

Tidak adanya pengaruh antara Arus Kas Operasi terhadap *Current Ratio* karena perusahaan tidak banyak menggunakan arus kas operasi untuk keperluan pembayaran kewajiban jangka pendeknya. Arus kas operasi lebih banyak digunakan untuk pembayaran kas kepada pemasok, karyawan, dan pembayaran bunga serta beban operasional lainnya.

Menurut Riyanto (2010:94) menyatakan bahwa “makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya”. Hal ini tidak sesuai dengan teori, fenomena di atas menunjukkan bahwa pada saat jumlah aliran kas meningkat tidak diimbangi dengan peningkatan likuiditas.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Hayati dan Riani (2011) yang berjudul “pengaruh arus kas terhadap likuiditas pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan dengan likuiditas (*current ratio*).

Hal ini disebabkan karena arus kas dari aktivitas pendanaan yang lebih berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, karena jika arus kas dari aktivitas pendanaan tinggi akan mempengaruhi jumlah aktiva lancar berupa kas sehingga memungkinkan perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi pula. Arus kas pendanaan sangat berkaitan dengan transaksi-transaksi yang berhubungan dengan kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang dan dengan ekuitas pemilik.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Current Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian di atas antara Perputaran Piutang terhadap *Current Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan diperoleh t_{hitung} sebesar -0,100 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,306 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,923 \geq 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan Perputaran Piutang terhadap *Current Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2007 sampai 2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Mauliya (2016) yang menyimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap Likuiditas (*Current Ratio*). Penelitian ini juga sesuai

dengan teori menurut Syamsuddin (2009:49), “tingkat perputaran piutang dimaksudkan untuk mengukur Likuiditas (*Current Ratio*) atau aktivitas dari piutang perusahaan”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan. Maka penulis menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni tidak ada pengaruh signifikan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current Ratio*). Hal ini disebabkan kenaikan dan penurunan Likuiditas (*Current Ratio*) tidak hanya tercermin pada perputaran piutang. Secara konseptual tentunya perputaran piutang berpengaruh terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) dengan arah positif, karena semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik pula tingkat Likuiditas (*Current Ratio*) yang dihasilkan perusahaan. Pihak-pihak yang menerima Piutang Usaha pada PT. Pelindo 1 Medan (Persero) adalah:

1. TNI AL
2. Instansi Pemerintah
3. BUMN
4. BUMS
5. Perorangan

3. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang Terhadap *Current Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang terhadap *Current Ratio* pada PT. Pelabuhan

Indonesia I (Persero) Medan. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Varians*) pada tabel di atas didapat F_{hitung} sebesar 1,669 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 4,47. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tingkat signifikan sebesar $0,255 \geq 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang secara bersama-sama adalah berpengaruh tidak signifikan terhadap *Current Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) tidak ada pengaruh signifikan antara Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang terhadap *Current Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang terhadap *Current Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan adalah sebagai berikut.

1. Secara parsial, Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Artinya apabila saat persentase nilai Arus Kas Operasi meningkat atau menurun. Hal ini tidak akan mempengaruhi *Current Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
2. Secara parsial, Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Artinya apabila saat persentase nilai Perputaran Piutang meningkat atau menurun, hal ini tidak akan mempengaruhi *Current Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
3. Secara simultan, Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap *Current Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah :

1. Secara umum pengelolaan untuk Likuiditas atau pengelolaan aktiva perusahaan secara menyeluruh dikatakan tidak baik, maka PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan masih perlu membenahi pengelolaan aktiva lancar dan mengefisienkan arus kas operasi. Salah satunya investasi perusahaan dalam aktiva lancar sebaiknya jangan berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhannya, karena ini dapat mengakibatkan banyak dana yang tidak dipergunakan secara efisien dan efektif. Begitu juga dengan Arus kas operasi Sebaiknya perusahaan lebih bisa memperhatikan arus kas operasi secara keseluruhan yang memang banyak berasal dari kegiatan penjualan kredit atau pembayaran piutang dari pelanggan. Oleh karena itu, perusahaan harus bisa menjaga agar proses kegiatan piutang berjalan dengan lancar, tepat waktu sesuai dengan jadwal penagihannya. Dengan demikian, pendapatan dari para pelanggan meningkat dan dapat meningkatkan arus kas operasi.
2. Sebaiknya perusahaan juga mengelola piutang dengan baik, karena naiknya pendapatan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar apabila tidak dilakukan perputaran atau dengan kata lain perputaran piutang yang rendah maka akan ada peningkatan piutang dan perusahaan akan mengalami keadaan bangkrut (*illiquid*). Untuk itu perusahaan disarankan dapat meningkatkan perputaran piutang agar semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali

dalam operasional perusahaan sekaligus membayar kewajiban lancar sehingga akan dikategorikan perusahaan lancar (liquid).

3. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang demi mencapai tujuan Perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga kerja keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan. Jika para investor ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat Likuiditas Perusahaan, terutama pada aktiva lancar yaitu Arus kas operasi dan perputaran piutang yang diketahui secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan.
4. Namun bagi peneliti lainnya disarankan untuk meneruskan atau tidak lanjutkan kajian dari sektor lain agar hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan yang go public di Indonesia serta menggunakan data time series yang *up to date* / terbaru, sehingga hasilnya juga akan semakin akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia (2008). *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri (2002). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarata.
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsupres
- Harahap, Sofyan Syafri (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hermanto, Bambang dan Mulyo (2012). *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: Penerbit Lentera Ilmu Cendikia
- Hery (2015). *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta PT. Grasindo
- Ikhsan, Arfan dan Teddy Prianthara (2009). *Akuntansi Untuk Manajer*. Jakarta: Graha ilmu
- Indriani, Dewi (2017). *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Arus Kas Terhadap Likuiditas Pt. Astra Internasional.Tbk : Jurnal EMBA Vol.5 No.1 Maret 2017*, Hal. 136 – 144
- John J. Wild, K.R Subramanyam. Dkk. (2005). *Financial Statement Analysis: Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Juliandi, Azuar, Irfan (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Umsupress.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Maisuri (2016). *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Rasio Lancar Pada PT.Asuransi Wahana Tata Medan*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah sumatera Utara
- Munawir (2014). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*, Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Niswonger, Rollin, C., S. Warren, James M. Reeve, Philip E. Fess, (2000). *Prinsip-Prinsip Akuntansi, Edisi 19, Cetakan 1, Jilid 2*, Penerjemah Alfonsus Sirait dan Helda Gunawan, Erlangga, Jakarta
- Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Pujiati, Astria Dwi (2014). *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Koperasi Mitra Perdana Surabaya: Jurnal*

Riyanto, Bambang (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Simamora, Henry (2000). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit : Alfabeta Jakarta

Syamsudin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.